

**HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN  
*CELEBRITY WORSHIP* PADA DEWASA AWAL DI  
KOMUNITAS ARMY (FANDOM BTS) BANDAR LAMPUNG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:**

**Nabilla Dzackyatunupus**

**1731080041**

**Program Studi : Psikologi Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2021 M / 1442 H**

**HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN *CELEBRITY*  
*WORSHIP* PADA DEWASA AWAL DI KOMUNITAS ARMY (FANDOM  
BTS) BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:**

**Nabilla Dzackyatunopus**

**1731080041**

**Program Studi : Psikologi Islam**

**Pembimbing 1 : Dra. Yusafrika Rasyidin, M. Ag**

**Pembimbing 2 : Annisa Fitriani, S.Psi. MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2021 M / 1442 H**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN *CELEBRITY WORSHIP* PADA DEWASA AWAL DI KOMUNITAS ARMY (FANDOM BTS) BANDAR LAMPUNG

Oleh

**Nabilla Dzackyatunopus**  
**1731080041**

*Celebrity worship* merupakan suatu tingkah laku kecanduan seseorang penggemar terhadap idola yang disukai, pada saat ini masih banyak yang mengalami *celebrity worship* pada dewasa awal, ketika pada usia dewasa awal individu masih mengalami *celebrity worship* disebabkan karena terjadinya hambatan pada masa dewasa awal salah satunya kurangnya dasar yang memadai pada saat remaja, itu bisa berupa kurangnya pembelajaran bersosialisasi, ini berkaitan dengan salah satu faktor *celebrity worship* yaitu keterampilan sosial yang buruk.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan sosial dengan *celebrity worship* pada dewasa awal di komunitas ARMY (fandom BTS) Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini merupakan anggota komunitas ARMY Bandar Lampung dengan sampel yang sebanyak 65 responden yang diambil menggunakan teknik Total Sampling. Skala yang digunakan dalam mengumpulkan data, menggunakan skala keterampilan sosial yang terdiri dari 31 aitem valid ( $r_{xy} = 0,899$ ) dan skala *celebrity worship* yang terdiri dari 23 aitem valid ( $r_{xy} = 0,827$ ). Analisis data yang digunakan adalah analisis *product moment person*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan keterampilan sosial dengan *celebrity worship* pada dewasa awal. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi  $R = -0.272$  dengan taraf signifikan 0,028 ( $p < 0,05$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 7,4%. Hal ini menunjukan nilai yang tidak searah di mana semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah *celebrity worship*, dan semakin rendah keterampilan sosial maka semakin tinggi *celebrity worship*.

**Kata Kunci :** *Keterampilan sosial, Celebrity worship*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703531, 780421

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Celebrity Worship Pada  
 Dewasa Awal Di Komunitas ARMY (Fandom BTS) Bandar Lampung

**Nama** : Nabilla Dzackyatunupus

**NPM** : 1731080041

**Program Studi** : Psikologi Islam

**Fakultas** : Ushuluddin

**MEYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing 1**

**Dra. Yusfirida Rasvidin, M.Ag**  
 NIP. 196008191993032001

**Pembimbing 2**

**Annisa Fitriani, S.Psi., MA**  
 NIP. 198901112018012001

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Psikologi Islam**

**Abdul Oohar, M.Si**  
 NIP. 197103122005011005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703531, 780421

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Celebrity Worship Pada Dewasa**

Awal Di Komunitas ARMY (Fandom BTS) Bandar Lampung disusun oleh **Nabila**

Dzackyafunopus, NPM : **1731080041**, Program studi : **Psikologi Islam**, Fakultas : **Ushuluddin Dan**

Studi Agama, telah dimaafkan pada hari, tanggal : **Rabu, 29 September 2021**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : **Abd. Qohar, M.Si**

sekertaris : **Angga Natalia, M.I.P**

Penguji Utama : **Dr. Rika Damayanti, M. Kep, NS.SP.Kep.J**

Penguji Pembimbing 1 : **Dra. Yusafira Nasudin, M. Ag**

Penguji Pembimbing 2 : **Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

**DEKAN**

**Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Dr. H. Afif Anshori, M. Ag**

**NIP. 196003131989031004**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

*Transliterasi Arab-Latin* digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء  (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	`
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vocal Pendek		Contoh	Vocal Panjang		Contoh	Vocal Rangka	
-	A	دجل	ا	Ā	رَاجِلٌ	ي...	Ai
---	ا	ذسل	ي	Ī	لَبِيْءٌ	و...	Au
و -----	U	زَلْفَةٌ	و	Ū	رُوحٌ		

### **3. Ta Marbutah**

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nabilla Dzackyatunupus

NPM : 1731080041

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Celebrity Worship pada Dewasa Awal di Komunitas ARMY (Fandom BTS) Bandar Lampung” merupakan hasil karya penelitian dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Natar,

Yang Menyatakan,



Nabilla Dzackyatunupus  
1731080041



## MOTTO

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang mengingat Allah.” (QS. Al Ahzab: 21).

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas keesaan Allah SWT. dengan pertolongan-Nya dan diberikan kemudahan oleh-Nya, sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Dan terimakasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua rang tuaku tercinta, Umi Hevi Mediawati dan Ayah Herman yang tidak berhenti mengirimkan doa terbaik dan mendoakanku selalu dipermudahkan dalam melaksanakan apapun, yang selalu sabar membimbingku ke jalan yang baik dan benar, menasihati agar terus sabar dan berjuang dalam menggapai cita-cita.
2. Adik-adiku tercinta, Raka Algozi dan Angken Muhatun Nopus, termakasih telah memberikan kepercayaan kepada diriku untuk terus menjadi contoh kakak yang baik dimasa ini maupun masa depan, dan terimakasih pula atas dukungan serta semangat yang kalian berikan kepada diriku, serta terimakasih telah mau menjadi bahu sandaran ketika diriku lelah.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama peneliti adalah Nabilla Dzackyatunupus, dilahirkan di Natar pada tanggal 07 September 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dengan ayah yang bernama Herman dan ibu yang bernama Hevi Mediawati. Alamat tempat tinggal peneliti Jl. Agung, Dsn.Induk Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabuapten Lampung Selata, Provinsi Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. TK Tunas Melati II Natar, Lulus pada tahun 2005
2. SD Negeri 1 Negara Ratu, Lulus pada tahun 2011
3. SMP Negeri 1 Natar, Lulus pada tahun 2014
4. SMA Negeri 1 Natar, Lulus pada tahun 2017

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*alhamdulillahirobil'alamin.* Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga keritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moral maupun material. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
2. Bapak Abdul Qohar, M.si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah meberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.
3. Ibu Dra. Yusafrika Rasyidin, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi. MA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, dan memperbaiki kekurangan – kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasi yang luar biasa untuk peneliti.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberi ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Prodi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi serta izin penelitian.
6. Untuk admin serta anggota Komunitas ARMY Bandar Lampung, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala dalam penelitian ini.
7. Untuk sahabat saya Arnia, Adelia, dan Luvita, terimakasih atas dukungan serta semangat yang kalian berikan.
8. Untuk semua teman-teman yang telah membenatu saya, terimakasih atas semangat yang diberikan kepada saya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan material dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dana mal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin.

Natar, 6 Juli 2021

Nabilla Dzackyatunopus

1731080041

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
PEDOMAN TARASLITERASI .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	viii
MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEBAHAN .....	x
RIWAYAT HIDUP .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II KAJIAN TEORI

A. <i>Celebrity Worship</i> .....	9
1. Definisi <i>Celebrity Worship</i> .....	9
2. Faktor-Faktor <i>Celebrity Worship</i> .....	10
3. Aspek-Aspek <i>Celebrity Worship</i> .....	11
4. Dampak <i>Celebrity Worship</i> .....	14
5. <i>Celebrity Worship</i> Dalam Islam .....	15
B. Dewasa Awal .....	17
1. Definisi Dewasa Awal .....	17
2. Tugas Perkembangan Dewasa Awal .....	18
3. Ciri-Ciri Dewasa Alaw .....	20
4. Minat Reaksi Dewasa Awal .....	23
C. Keterampilan Sosial .....	24
1. Definisi Keterampilan Sosial .....	24
2. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial .....	26

3. Ciri-Ciri Keterampilan Sosial .....	28
4. Manfaat Keterampilan Sosial .....	29
D. Hubungan Keterampilan Sosial Dengan <i>Celebrity Worship</i> .....	30
E. Kerangka Berpikir .....	33
F. Hipotesis .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	36
B. Identitas Variabel Penelitian .....	36
C. Devinisi Oprasional Variabel Penelitian .....	36
1. <i>Celebrity Worship</i> .....	36
2. Keterampilan Sosial .....	37
D. Subjek Penelitian .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sempel .....	37
E. Metode Pengumpulan Data .....	38
1. Skala <i>Celebrity Worship</i> .....	39
2. Skal Keterampilan Sosial .....	40
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur .....	41
1. Validitas .....	41
2. Reliabilitas .....	41
G. Analisis Data .....	42
1. Uji Asumsi .....	42
2. Uji Hipotesis .....	43

### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian .....	44
1. Orientasi Kacah .....	44
2. Persiapan Penelitian .....	46
3. Pelaksanaan Tryout .....	48
4. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	48
5. Penyusunan Skala Penelitian .....	50
B. Pelaksanaan Penelitian .....	51
1. Penentuan Subjek Penelitian .....	51
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	52

3. Skoring .....	52
C. Analisis Data Penelitian .....	53
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	53
2. Kategori Skor Penelitian .....	53
3. Uji Asumsi .....	55
4. Uji Hipotesis .....	57
5. Pengujian Sumbangan Efektif .....	58
D. Pembahasan .....	59

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Skala Celebrity Worship .....	39
Tabel 2. Blueprint Skala Keterampilan Sosial .....	40
Tabel 3. Distribusi Aitem Keterampilan Sosial Sebelum Tryout .....	46
Tabel 4. Distribusi Aitem Celebrity Worship Sebelum Tryout .....	47
Tabel 5. Distribusi Aitem Valid Dan Gugur Skala Keterampilan Sosial..	49
Tebel 6. Distribusi Aitem Valid Dan Gugur Skala Celebrity Worship ....	50
Tebel 7. Sebaran Aitem Valid Skala Keterampilan Sosial .....	50
Tebel 8. Sebaran Aitem Valid Skala Celebrity Worship .....	51
Tebel 9. Deskripsi Pada Penelitian.....	53
Tebel 10. Kategori Skor Variabel Keterampilan Sosial.....	54
Tebel 11. Kategori Skor Variabel Celebrity Worship.....	54
Tebel 12. Hasil Uji Noramalitas.....	55
Tebel 13. Hasil Uji Linieritas.....	56
Tebel 14. Correlation Uji Hubungan.....	57
Tebel 15. Uji Sumbangan Evektif.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian .....	1
Lampiran 2. Distribusi Data Uji Coba .....	7
Lampiran 3. Validitas Dan Reabilita Hasil Uji Coba .....	16
Lampiran 4. SKALA Penelitian Keterampilan Sosial Dan Celebrity Worship .....	21
Lampiran 5. DATA Skor Penelitian Skala Keterampilan Sosial Dan Celebrity Worship .....	27
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian .....	34
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi .....	36
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis .....	38
Lampiran 9. Tanda Bukti Penyebaran Kuesioner .....	40
Lampiran 10. Surat Izim Penelitian .....	43
Lampiran 11. Kartu Konsultasi .....	46
Lampiran 12. Hasil Turnitin .....	48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Melihat dari perkembangan zaman saat ini yang semakin hari semakin modern diiringi dengan berkembangnya teknologi yang semakin meningkat. hal tersebut juga diiringi dengan berkembangnya media sosial dan internet yang dapat mempermudah dalam mengakses informasi, selain itu juga kita dapat saling berkomunikasi jarak jauh, dan bahkan kita dapat mengetahui dunia luar tanpa berkunjung ke negara tersebut. Pada saat ini informasi yang sedang meningkat dalam kalangan anak-anak hingga orang dewasa yaitu salah satunya berkaitan dengan budaya populer atau sering dikenal dengan budaya pop. Budaya Pop biasanya sangatlah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang di mana dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang-orang tertentu, seperti musik, fashion, film, makanan, dan lain-lain (Bungin, 2006 dalam Riauzie Poetri,2014).

Korea Selatan menjadi salah satu negara yang memopulerkan budaya pop saat ini. Pada saat ini budaya korea selatan sangat digemari dari semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Budaya korea selatan sering disebut K-Pop, Korean Pop atau dengan artian “musik pop Korea”, banyak artis serta kelompok musik pop Korea yang telah menebus tingkat kepopuleran di dalam Negeri maupun manca Negara. Indonesia termasuk peringkat kedua dalam jumlah penggemar K-Pop terbesar pada tahun 2019, dilihat dari grafik yang disebut sebagai “2019 Global K-pop Map”. Hasil data tersebut dilihat dari pandangan YouTube yang di lakukan oleh Festival BLIP (Sebuah festival musik yang dilakukan di New York City). Indonesia berhasil meraih 9,9% dari total viewers di YouTube. Salah satu K-pop yang memiliki penggemar terbanyak di Indonesia yaitu BTS karena pada tanggal 29 april 2017 K-Pop asal Korea Selatan ini mengadakan konser di Indonesia (Wowkeren.com, 2019).

BTS (Bangtan Sonyeondan) yang juga dikenal sebagai Bangtan Boys yaitu sebuah *boyband* berasal dari Korea Selatan, para penggemar BTS dinamakan dengan istilah ARMY (tribunnews.com). ARMY (*Adorable Representative M.C for Youth*) adalah sebuah nama komunitas penggemar atau *fansclub* dari grup boy BTS. Salah satu *fanclub* BTS di Indonesia khususnya di Lampung yang memiliki anggota sekitar 700 orang, di mana di dalamnya terdapat penggemar yang telah memasuki rentas usia dewasa awal sebanyak 65 orang. Komunitas merupakan kumpulan dari beberapa individu yang dijadikan suatu kelompok sosial, di mana kelompok sosial tersebut berbagi lingkungan dan memiliki ketertarikan yang sama

serta peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya (Kertajaya, 2008). Komunitas ini lah tempat dimana remaja bebas bercerita dan berbagi pengalaman mengenai diri mereka dengan idola K-Pop (BTS) yang mereka sukai.

K-Pop sudah seperti budaya yang dianut oleh para penggemarnya termasuk ARMY mulai dari anak-anak hingga dewasa di Indonesia. Banyak ARMY yang ingin merasakan bagaimana hidup di korea, mempelajari Bahasa korea, hingga ingin mencicipi makanan khas korea. Para ARMY juga sering mengumpulkan atau membeli barang yang bersangkutan dengan idolanya, seperti poster atau album yang bisa dikatakan harga yang cukup tinggi. Bukan hanya sekedar menyukai budaya dan membeli barang saja, para ARMY juga kerap sekali berkhayal dapat tinggal bersama idolanya, bahkan sampai menganggap bahwa idolanya dan dia memiliki suatu ikatan khusus. Salah satu contohnya, Ketika penggemar sedang memikirkan idolanya memposting sesuatu di sosial media, tiba-tiba tidak lama dari situ idolanya memposting sesuatu, di situlah terkadang penggemar memikirkan bahwa dirinya memiliki ikatan khusus dengan idolanya.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa bentuk perhatian dan dukungan serta khayalan ARMY terhadap idolanya (BTS) termasuk dalam perilaku parasosial. Maltby dan Day (2011) mengungkapkan hubungan parasosial merupakan hubungan satu sisi, sehingga individu tersebut mengenal individu lain namun individu lain tidak mengenal individu tersebut, artinya seseorang penggemar mengenal idola favoritnya namun idola tidak mengenal para penggemar secara pribadi. Salah satu bentuk hubungan parasosial yang saat ini terjadi pada kalangan komunitas adalah *Celebrity worship* (Maltby dkk, 2005).

*Celebrity worship* merupakan sebuah sindrom perilaku kecanduan (obsesif adiktif) terhadap sesuatu yang disukai individu pada idolanya, sehingga individu tidak bisa lepas dari hal yang berhubungan dengan idolanya (Chapman, 2015). Semakin tinggi individu dalam mengagumi dan menyukai *celebrity* idolanya, maka semakin tinggi juga tingkat keterlibatan individu tersebut dengan *celebrity* yang diidolakannya (*celebrity involvement*).

Perspektif islam mengenai mengidolakan seseorang, terutama pada K-pop, yang bisa kita lihat dari segi agama sang idola, apabila ia kafir maka hukumnya adalah kafir. Allah swt berfirman:

Allah Swt berfirman:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Barang siapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah)

Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.” (Q.S. An-Nisa: 80).

Dari surat diatas dapat kita simpulkan bahwa mengidolakan seseorang dapat membawanya pada kehidupan di akhirat maupun di dunia. Contoh dalam kehidupan yang kita jalani saat ini, ketika kita menyukai seorang idola kita mengikuti gayanya seperti pakaian yang digunakan idolanya, tetapi pakaian tersebut tidak baik digunakan sebab banyak yang terlalu terbuka auratnya, dari situ saja sudah terlihat mulai memudar sedikit demi sedikit ketaatannya terhadap kaidah agama.

Setelah dilakukan wawancara singkat yang dilakukan peneliti bersama 4 orang anggota komunitas ARMY Bandar Lampung. Dari keempat subjek semuanya memiliki alasan yang sama mengapa mereka mengidolakan BTS, karena lagu yang dibawakan BTS sangatlah bagus serta memiliki makna yang mendalam, dan juga BTS selalu mengingatkan pada para penggemarnya agar bisa belajar mencintai dan menghargai diri sendiri. Mereka juga memiliki barang-barang yang bersangkutan dengan idolanya, seperti poster, serta photo card, dan ada juga yang memiliki album serta *lighstik* BTS, yang dapat dikatakan harga yang cukup tinggi. Selain memiliki barang-barang yang bersangkutan dengan idola mereka, mereka juga berpikir bahwa memiliki suatu hubungan khusus dengan BTS, seperti bisa merasakan apa yang dirasakan BTS ketika senang maupun sedih. Bukan hanya sekedar memiliki perasaan ikatan batin saja, mereka juga kerap berkhayal dapat berbicara langsung dengan BTS dan bahkan sampai mengkhayalkan memiliki suatu hubungan khusus dengan BTS, seperti menjadi sosok adik, pacar, bahkan istri.

*Celebrity worship* memiliki dampak positif dan juga dampak negatif bagi penggemar. Dampak positif yang mereka dapat, dapat kita lihat dari hasil wawancara pada empat orang anggota ARMY bahwa mereka lebih termotivasi dalam belajar mencintai dan menghargai diri sendiri. Sedangkan dampak negatif ketika seseorang mengalami *celebrity worship* dapat berakibat fatal, hal ini dapat diperkuat dari kutipan (Tribunnews.com, 2017) yang menggambarkan salah satu penggemar asal Indonesia merasakan kesedihan yang mendalam akibat meninggalnya idola, yaitu Jong Hyun personil boyband SHINEE. Kesedihan yang mendalam akibat meninggalnya Jong Hyun membuat salah satu penggemarnya bertekad untuk mengakhiri hidupnya untuk menyusul idolanya, untungnya belum lama aksi bunuh dirinya korban dibawa ke rumah sakit. Selain dari kasus penggemar Jong Hyun, baru-baru ini juga ada kasus serupa, yang dikutip dari (m.detik.com, 2019) yang menggambarkan aksi bunuh diri dari salah satu penggemar Goo Hara, pada saat itu memang belum lama Goo Hara dikabarkan tewas.

*Celebrity worship* bukan hanya terjadi pada kalangan remaja saja, bahkan saat usia dewasa awal yang memiliki rentang usia 21-40 tahun pun masih banyak yang mengalami *celebrity worship*. Menurut Riviv (1996) yang juga diperkuat oleh McCutcheon (dalam Darfiyanti & Putra, 2012) Intensitas pengidolaan Makin menurun seiring bertambahnya usia. Akan tetapi, fakta yang terkumpul dari berbagai laporan di media massa menunjukkan bahwa perilaku pengidolaan, yang terjadi dari modelling dan pemujaan, masih muncul pada dewasa awal. Seharusnya seseorang yang telah memasuki usia dewasa awal menjalankan tugas-tugas perkembangan yang dipusatkan pada lingkup masyarakat, seperti bekerja, menikah, memiliki dan membesarkan anak, serta memiliki suatu kelompok sosial (Hurlock, 1980). Akan tetapi seseorang yang mengalami *celebrity worship* akan lebih memilih menghabiskan uang serta waktunya untuk idolanya, seperti membeli barang-barang yang berkaitan dengan idolanya, mengakses sosial media untuk mendapatkan informasi tentang idolanya, bahkan sampai mereka menganggap bahwa seolah-olah memiliki hubungan dengan idolanya, semua ini membuat mereka menjadi menyampingkan tugas perkembangannya dimasa dewasa awal. *Celebrity worship* dapat dikatakan menjadi abnormal jika terjadi pada masa dewasa awal, apa lagi sampai mengabaikan tugas perkembangannya (McCutcheon, 2002).

Terdapat juga hambatan perkembangan yang terjadi pada masa dewasa awal seperti kekosongan hati, kurangnya pengetahuan, dan dasar yang kurang memadai saat masa remaja (Hurlock, 1980). Dasar yang kurang memadai itu bisa berupa kurangnya pembelajaran bersosialisasi sejak dini, dan dapat mengakibatkan seseorang memiliki keterampilan sosial yang buruk. Ini juga berkaitan dengan *Celebrity worship* yang mana keterampilan sosial termasuk dalam salah satu faktor *celebrity worship* (McCutcheon, 2004). Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan berinteraksi dengan seseorang yang di mana didalamnya terdapat konteks sosial yang dapat diterima oleh lingkungan serta dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan satu sama lain (Combs & Slaby, 1977).

Keterampilan sosial yang buruk yang terjadi pada seseorang yang mengalami *celebrity worship* dapat dilihat dari cara individu tersebut dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Beberapa anggota ARMY Bandar Lampung memiliki keterampilan sosial yang baik selama berada di komunitasnya, namun ketika di luar komunitas maka keterampilan sosial mereka mengalami kemunduran. Hal ini diakui oleh salah satu anggota ARMY Bandar Lampung yang berinisial AH, di mana AH tersebut merasa asing apabila di luar komunitasnya, AH juga mengakui bahwa dirinya tidak dekat dengan lingkungan sekitar rumahnya, ia lebih dekat dengan teman-teman satu komunitasnya, bahkan AH dia anggap oleh teman-teman satu komunitasnya seorang ketua geng karena dia termasuk orang yang sangat aktif

dalam komunitas tersebut. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu teman dekat rumahnya yang berinisial YR yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2020. YR mengakui bahwa AH jarang sekali bergaul dengan teman-teman lingkungan rumahnya dan juga AH tidak pernah bergabung dengan muda mudi yang ada di tempat tinggalnya, YR sudah pernah mengajak AH untuk bergabung bersama muda mudi tapi AH menolaknya alasannya karena malu. YR juga mengetahui bahwa AH seorang penggemar K-Pop karena dilihat dari media sosial AH membahas tentang K-Pop, dan juga YR kerap melihat barang yang digunakan AH bersangkutan dengan K-pop, seperti tas, jaket, dan juga sepatu. Bisa dikatakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan bersama YR teman dari lingkungan rumah AH atau dapat dikatakan non K-Pop, keterampilan sosial seseorang dapat sangat tinggi apabila di dalam komunitasnya, namun ketika ia di luar komunitasnya maka keterampilan sosial yang ia miliki akan menurun.

Hal ini seperti yang ditemukan oleh Maltby (2003) bahwa keterampilan sosial yang buruk adalah penyebab semakin tingginya *Celebrity worship*, di mana kekaguman terhadap idola sebagai pengisi kekosongan hati. Sama halnya juga menurut McCutcheon (2004) *Celebrity worship* biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keterampilan sosial yang buruk dan melihat bahwa *celebrity* idolanya merupakan pengisi kekosongan yang terjadi dalam hubungan yang nyata.

Sebelumnya penelitian *Celebrity Worship* pernah dilakukan oleh Nasution (2018) dengan judul “Hubungan Keterampilan Sosial Dengan *Celebrity Worship* Pada Remaja Di Komunitas *Korean Cultural Center* Medan”. Dari penelitian Nasution mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara Keterampilan Sosial dan *Celebrity Worship* sebesar 18,7%, dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu adanya hubungan negatif antara keterampilan sosial dengan *Celebrity worship*, dengan asumsi semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah *Celebrity worship* begitu pula dengan sebaliknya.

Terdapat juga penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nugraha (2016) dengan judul “Hubungan *Celebrity Worship* Terhadap Penggemar JKT48 Dengan Keterampilan Sosial Pada Remaja” adapun hasil dari penelitian Nugraha mengungkapkan bahwa ada hubungan antara Keterampilan Sosial dan *Celebrity Worship* sebesar 22%, dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu adanya hubungan negatif antara keterampilan sosial dengan *Celebrity worship* meskipun tidak begitu erat, dengan asumsi semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah *Celebrity worship* begitu pula dengan sebaliknya.

Berdasarkan dari uraian diatas dan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Keterampilan Sosial Dengan *Celebrity*

*Worship* Pada Dewasa Awal Di Komunitas ARMY (Fandom BTS) Bandar Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu: “Apakah terdapat hubungan keterampilan sosial dengan *Celebrity Worship* pada dewasa awal di Komunitas ARMY (Fandom BTS) Bandar Lampung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari sebuah penelitian ini untuk mengetahui hubungan keterampilan sosial dengan *Celebrity Worship* pada dewasa awal di komunitas ARMY (Fandom BTS) Bandar Lampung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan informasi tambahan kepastakaan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Hubungan keterampilan sosial dengan *Celebrity Worship*. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bentuk wacana yang berarti bagi ilmu psikologi, khususnya Psikologi sosial dan Psikologi Perkembangan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi gambaran yang lebih jelas mengenai keterampilan sosial dan pengaruhnya perilaku *Celebrity Worship* pada dewasa awal agar subjek dapat mempertimbangkan rasa suka yang berlebihan terhadap idolanya. Serta diharapkan juga dari penelitian ini subjek dapat mengetahui dan melaksanakan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan pada masa dewasa awal.

#### b. Bagi Komunitas ARMY

hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan Komunitas ARMY agar tidak terlalu berlebihan dalam mengidolakan seseorang serta menjaga dan meningkatkan keterampilan sosial yang mereka miliki.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau acuan dalam bidang psikologi. Khususnya dalam Psikologi Sosial dan Psikologi Perkembangan yang berkaitan dengan keterampilan sosial dengan *Celebrity Worship*.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Celebrity Worship*

##### 1. Definisi *Celebrity Worship*

Menurut Driscoll (2009) idola adalah seseorang atau sesuatu yang menepati tempat Tuhan dalam kehidupan seseorang, sebab seorang idola memberi identitas, makna, nilai, tujuan, cinta dan keamanan. Sedangkan menurut Brockes (2010), idola (*celebrity*) adalah individu yang memiliki profil yang menonjol, daya tarik dan pengaruh dalam sehari-hari media. Istilah ini indentik dengan kekayaan atau ketenaran, tersirat dengan daya Tarik populer yang menonjol dalam bidang tertentu, dan dapat dengan mudah dikenal oleh masyarakat umum.

Rivv (1996) menyebutkan bahwa makin tinggi tingkat pengidolaan (*worship*) seseorang, maka makin tinggi juga tingkat keterlibatan dengan sosok yang diidolakan (*celebrity involvement*). Menurut tingkat ini makin seseorang memuja atau terlibat dengan sosok selebriti tertentu, maka makin besar pula keintiman (*intimacy*) yang diimajinasikan terhadap sosok *celebrity* yang diidolakan. dari bentuk kekaguman tersebut, terbentuk perilaku memuja selebriti tertentu yang disebut dengan *celebrity worship*.

Maltby, Houran, dan McCutcheon (2003) *celebrity worship* adalah hubungan parasosial individu yang memiliki obsesi pada satu idola favorit atau lebih. Maltby dan Day (2011) mengungkapkan hubungan parasosial merupakan hubungan satu sisi, sehingga individu tersebut mengenal individu lain namun individu lain tidak mengenal individu tersebut, artinya seseorang penggemar mengenal idola favoritnya namun idola tidak mengenal para penggemar secara pribadi.

Menurut Maltby dkk (2003) *celebrity worship* adalah perilaku obsesi pada individu untuk terlibat secara penuh di setiap kehidupan idolanya, sehingga mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari individu tersebut. *Celebrity worship* dipengaruhi oleh kebiasaan setiap individu seperti melihat, mendengar, membaca, dan mempelajari tentang kehidupan idola secara berlebihan sehingga menimbulkan sifat empati, identifikasi, obsesi, dan asosiasi yang menimbulkan konformitas. Selain itu menurut Hollder (2010) acuan terhadap obsesi pada selebriti yang membahas mengenai tingkat intensitas penggemar kepada *celebrity* idolanya. Ketika mereka bertemu dengan idolanya mereka akan mengalami ledakan emosi yang tinggi yang tidak bisa mereka kontrol sehingga banyak berujung menangis.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *celebrity worship* adalah hubungan satu sisi yang mana seorang penggemar

mengenalinya namun idola tidak mengenal penggemar secara pribadi. Hubungan ini dipengaruhi oleh kebiasaan individu yang mencari tahu atau mempelajari tentang kehidupan idolanya secara berlebihan sehingga menimbulkan sifat obsesi yang tinggi sehingga penggemar seakan-akan tidak bisa lepas dari hal-hal yang berhubungan dengan idolanya.

## 2. Faktor-Faktor *Celebrity Worship*

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *celebrity worship* (McCutcheon, 2004), yaitu:

### a. Usia

*Celebrity worship* pada umumnya terjadi pada usia 11-17 tahun dan berkurang setelahnya.

### b. Pendidikan

*Celebrity worship* biasanya terjadi pada seseorang yang memiliki tingkat inteligensi yang rendah.

### c. Keterampilan sosial

*Celebrity worship* biasanya dilakukan oleh orang-orang dengan keterampilan sosial yang buruk dan melihat bahwa *celebrity worship* merupakan pengisi kekosongan yang terjadi dalam hubungan yang nyata.

### d. Jenis kelamin

Laki-laki dan perempuan dapat menyukai idola dengan konteks yang berbeda namun intensitas untuk menyukai lebih tinggi kaum perempuan.

### e. Ras/etnis

Orang kulit hitam di Amerika lebih mungkin menyukai idola kulit hitam dibandingkan dengan idola kulit putih Amerika lebih cenderung untuk menyukai idola kulit putih dibandingkan idola kulit hitam.

## 3. Aspek-aspek *Celebrity Worship*

Menurut Maltby dkk (2006), *celebrity worship* memiliki tiga aspek yang dapat digambarkan sebagai suatu tingkatan *celebrity worship*, yaitu:

### a. *Entertainment-social*

*Entertainment-social* merupakan suatu aspek tingkatan paling rendah yang digambarkan dengan motivasi penggemar melakukan pencarian informasi secara aktif mengenai idola. Keterlibatan seorang penggemar dengan idola memiliki tujuan hanya untuk menghibur atau menghabiskan waktu luang, dalam tingkatan ini penggemar hanya sekedar menyukai akan bakat atau perilaku yang dimiliki oleh idolanya. Biasanya penggemar aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan idolanya melalui media sosial.

Pada aspek ini penggemar juga merasa bahwa penting atau senang membicarakan idolanya dengan orang banyak atau juga senang membicarakan dengan penggemar lain yang mengidolakan *celebrity* yang sama. Contohnya seseorang mengidolakan seorang penyanyi karena memiliki suara yang memukau, atau seseorang menyukai actor karena aktingnya yang baik.

Dalam tingkatan ini Maltby dkk (2003) mencirikan perilaku penggemar terhadap idola sebagai berikut:

- 1) Penggemar tertarik untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya melalui media sosial seperti *twitter, facebook, snapchat, telegram, instagram*, atau melalui media cetak seperti majalah remaja.
- 2) Penggemar senang membicarakan tentang idolanya kepada teman-temannya, terutama pada teman yang juga menyukai idola yang sama, biasanya mereka menceritakan tentang hal-hal lampau sampai hal-hal yang terbaru.
- 3) Penggemar merasa tertarik untuk melihat lagi penampilan dari sang idola, penggemar akan tetap menonton penampilan dari idolanya walaupun itu tayangan ulang.

b. *Intens-personal feeling*

*Intens-personal feeling* yaitu merupakan aspek yang menggambarkan suatu perasaan yang intensif dan kompleks terhadap seorang idola dan hampir mendekati sebuah perasaan obsesi penggemar terhadap idola-idolanya. Selain itu juga penggemar selalu mencari informasi terbaru hingga informasi mengenai kehidupan pribadi sang idola.

Dalam tingkatan ini penggemar memiliki rasa empati yang tinggi sehingga mereka merasa bahwa diri mereka memiliki suatu ikatan khusus pada sang idola, bahkan mereka juga bisa merasakan perasaan idolanya ketika sedih maupun senang. Contohnya penggemar akan marah jika ada orang lain yang menghina idolanya, merasa sedih jika idolanya mengalami kegagalan, dan penggemar akan selalu peduli dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan idolanya.

Dalam tingkatan ini Maltby dkk (2003) mencirikan perilaku penggemar terhadap idola sebagai berikut:

- 1) Empati, Penggemar yang sudah memiliki rasa empati terhadap idolanya biasanya merasakan apa yang dirasakan idolanya.
- 2) Imitasi, penggemar biasanya akan meniru dari segi penampilan sampai gaya bicara idolanya. Seperti contoh, penggemar merubah gaya rambut agar terlihat mirip dengan idolanya.

c. *Borderline-pathological*

*Borderline-pathological* merupakan suatu aspek perilaku yang menggambarkan tingkatan paling mendalam dan tertinggi dalam *celebrity worship*. Hal ini biasanya digambarkan dalam bentuk sikap pengorbanan seorang penggemar terhadap idolanya, seperti bersedia melakukan apapun demi sang idola meskipun hal tersebut melanggar hukum. Penggemar juga sering berfantasi dan berkhayal memiliki kedekatan khusus dengan idolanya, serta penggemar juga memiliki keyakinan idolanya akan menolong saat penggemar tersebut membutuhkan bantuan. Penggemar yang memiliki tingkatan seperti ini biasanya memiliki sebuah pemikiran yang tidak dapat terkontrol.

Tingkat aspek ini menunjukkan bahwa semakin seseorang memuja dan terlibat dengan sosok idola tertentu, maka hubungan parasosial yang terjalin akan semakin kuat. Contohnya seorang penggemar yang berkhayal (berfantasi) bahwa idolanya adalah pasangannya baik itu suami atau pacar, bahkan ada juga penggemar yang histeris jika melihat idolanya atau mendengar nama idolanya.

Dalam tingkatan ini Maltby dkk (2003) mencirikan perilaku penggemar terhadap idola sebagai berikut:

- 1) Penggemar memiliki perilaku atau fantasi yang tidak terkontrol pada idolanya, mereka kerap berkhayal bahwa memiliki ikatan khusus pada idolanya seperti, pacar, istri/suami, atau adik.
- 2) Penggemar berperilaku obsesif terhadap idolanya. Penggemar merasa idola miliknya dan tidak ada yang dapat merebut idolanya dari dirinya.
- 3) Penggemar kerap histeris ketika melihat atau mendengar nama idolanya. Penggemar akan kehilangan kendali akan dirinya jika melihat idola secara langsung atau bahkan hanya mendengar nama sang idola bisa membuatnya menjerit histeris.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe *Celebrity worship* menurut Maltby dkk (2005) memiliki tiga tahapan, yang pertama *entertainment-social* yang mana tingkatan ini masih dapat dikatakan biasa saja atau tipe tingkatan paling rendah sebab idola hanya menjadi hiburan serta hanya sekedar mencari informasi, selanjutnya menuju tipe yang kedua yaitu *intense-personal feeling* di mana seorang penggemar merasa hampir mendekati perasaan obsesi dan juga menimbulkan rasa empati yang tinggi dan timbul perilaku imitasi, dan yang terakhir tipe *borderline-pathological* merupakan tipe yang paling tinggi atau mendalami jika penggemar sudah memasuki tipe ini individu merasa bahwa memiliki hubungan khusus dengan idola serta menganggap idola milik pribadi dan individu pada tingkatan ini akan melakukan hal apapun demi idolanya meski hal tersebut melanggar hukum.

#### 4. Dampak *Celebrity Worship* Pada Penggemar

Dampak positif *celebrity worship* pada penggemar yang dapat kita lihat Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan empat orang yang termasuk anggota ARMY Bandar Lampung yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2020. Disimpulkan bawa mereka merasa idolanya dapat mempengaruhi atau memotivasi diri mereka agar menjadi seseorang yang lebih baik lagi, serta menuntun mereka agar belajar lebih menyangai dan menghargai diri sendiri.

Terdapat juga dari hasil penelitian Ang dan Chan (2016) yang mewawancarai remaja yang mengeksplorasi dampak *celebrity worship* pada kehidupan mereka yang memberikan efek positif. seseorang yang menjadi *celebrity worship* mendapatkan inspirasi dari sosok idola untuk menggambarkan diri, meningkatkan hubungan dan sosial, membantu memodulasi emosi negatif, pengetahuan akan budaya baru, dan mampu mengontrol kesenangan

Selain pengaruh positif, *celebrity worship* juga memiliki dampak negatif pada penggemar yang dapat berakibat fatal, mereka dapat melakukan apa saja demi idolanya bahkan sampai hal yang tidak rasional sekalipun, ini dapat kita lihat dari kutipan (Tribunnews.com, 2017) yang menggambarkan salah satu penggemar asal Indonesia merasakan kesedihan yang mendalam akibat meninggalnya idola, Jong Hyun personil boyband SHINEE. Jong Hyun ditemukan tewas tidak bernyawa karena aksi bunuh diri yang dilakukan di rumahnya sendiri. Kesedihan yang mendalam akibat meninggalnya Jong Hyun membuat salah satu penggemarnya bertekad untuk mengakhiri hidupnya untuk menyusul idolanya, Untungnya belum lama aksi bunuh diri dilakukan, korban langsung dibawa ke rumah sakit. Baru-baru ini juga ada kasus yang sama seperti penggemar Jong Hyun, yang dikutip dari (m.detik.com, 2019) yang menceritakan aksi bunuh diri setelah tahu kabar kematian idolanya Goo Hara.

Selain itu, dalam penelitian Maltby & Day (2011) mengungkapkan bahwa *celebrity worship* pada tingkat *intense personal feeling* memiliki hubungan atau mempengaruhi seseorang dalam melakukan operasi plastik. *Celebrity worship* membuat penggemar ingin menjadi seperti idolanya. Sebagai salah satu contoh kasus yang dikutip (Liputan6.com, 2018) salah satu *fansboy* Jimin BTS, asal Amerika yang bernama Oil London rela mengeluarkan uang 100 ribu dolar AS untuk operasi wajahnya agar terlihat mirip dengan idolanya jimin BTS. Selain itu banyak juga dari dari anggota komunitas ARMY Bandar Lampung yang meniru penampilan mulai dari gaya rambut hingga pakaian, agar dapat terlihat mirip dengan idola, dan ada juga yang mengubah penampilan agar terlihat seperti ciri-ciri wanita yang disukai oleh idolanya yaitu BTS.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan dari dampak positif dan negatif *celebrity worship* terhadap penggemar, dampak positif dari seseorang yang

mengalami *celebrity worship* dapat menginspirasi serta memotivasi mereka dalam melakukan hal yang positif seperti menyayangi dan menghargai diri sendiri. Selain dampak positif tentunya *celebrity worship* memiliki dampak negatif, yaitu, menjadikan penggemar kurang percaya diri, mereka juga akan melakukan segalanya demi dekat dengan idolanya bahkan sampai dengan cara yang tidak rasional sekalipun, selain itu memunculkan adanya pandangan kebahagiaan berasal dari uang, popularitas dan kecantikan.

## 5. *Celebrity Worship* Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, orang yang paling layak untuk dijadikan idola hanyalah Muhammad, Nabi dan Rasul Allah. Beliau layak karena memiliki kesempurnaan dan keagungan akhlak. Sebab mengidolakan beliau kita dapat terkumpul dengan orang-orang yang shalih dan baik. Yang tertera dalam QS. Al Ahzab, ayat 21.

Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang mengingat Allah.” (QS. Al Ahzab: 21).

Dari surat diatas dapat kita simpulkan bahwa mengidolakan seseorang dapat membawanya pada kehidupan di akhirat. Mereka akan digolongkan orang-orang yang shalih yang ahli surga, jika mereka mengidolakan orang-orang yang baik dan shalih. Sebaliknya Allah akan membawa mereka kedalam golongan orang-orang kafir (buruk) yang ahli neraka, jika mereka mengidolakan orang-orang yang kafir dan memiliki akhlak yang buruk.

Menurut Tafsir Ar-Razi (Mafatih Al-Ghaib), hlm. 4/168 yang mengatakan:

“Ketahuilah bahwa pertemanan muslim dengan kafir itu ada tiga jenis: Pertama, ia rela dengan kekufurannya dan berteman dengannya atas dasar kekufurannya. Ini dilarang karena siapapun yang melakukan hal itu maka dia membenarkan agama itu. Membenarkan kekufuran adalah kufur. Maka mustahil ia akan tetap menjadi muslim dengan perilaku seperti ini. Kedua, bergaul dengan orang kafir secara baik berdasarkan zhahirnya. Ini tidak dilarang. Ketiga, ini adalah pertengahan di antara dua poin sebelumnya yakni bahwa berteman dengan orang kafir dalam arti condong, menolong, menampakkan pada mereka adakalanya karena unsur kekerabatan atau karena suka dengan keyakinan bahwa agamanya batil (sesat). Sikap ini tidak mengakibatkan kufur, tapi dilarang. Karena berteman dengan pengertian ini dapat berakibat pada menganggap baik pada jalannya dan rela dengan

agamanya. Itu akan mengeluarkan seorang muslim dari islam.” Allah SWT telah mengingatkan akan hal ini dalam QS Ali Imron 3:28.” (PortalMadura.com, 2018).

Islam juga mengategorikan tiga golongan seseorang yang mengidolakan non muslim (m.Kumparan.com, 2018), sebagai berikut:

a. Di bolehkan

Mengidolakan non muslim diperbolehkan tapi hanya boleh sebatas menyukai saja, seperti menyukai bakatnya, aktingnya (jika dia actor), atau musiknya (jika dia penyanyi).

b. Makruh

Mengidolakan non muslim dapat dikatakan makruh jika seseorang menyukai segala apa yang ada pada diri idolanya tersebut secara fisik, tetapi tidak ikut membenarkan atau tidak mengakui agama yang dianutnya (selain Islam) sehingga tidak membuat diri sendiri masuk ke dalam suatu golongan-golongan orang kafir.

c. Haram

Mengidolakan non muslim bisa berujung menjadi haram jika seseorang mengagumi idolanya secara berlebihan hingga menjadikan dirinya sebagai penggemar fanatik. Mereka selalu membenarkan semua yang bersangkutan paut dengan idolanya mulai dari tingkah laku idola, hingga agama yang dianut oleh idolanya (selain islam) sehingga membuat dirinya sendiri masuk kedalam golongan-golongan orang kafir.

## **B. Dewasa Awal**

### **1. Definisi Dewasa Awal**

Dewasa awal adalah salah satu tahapan masa perkembangan manusia dimana usianya terbilang terlalu tua untuk disebut anak-anak dan terlalu muda untuk disebut sebagai orang dewasa (Nilsen & Donelson, 2008). Menurut Hurlock (1980) Masa dewasa awal dimulai pada umur 21 - 40 tahun, yang disertai oleh perubahan fisik dan psikologis pada kemampuan reproduksi yang semakin menurun. Pada masa ini di mana seseorang akan mengalami periode penyesuaian diri terhadap pola kehidupan yang baru dan semakin meningkat dalam kehidupan sosial yang baru. seseorang yang telah memasuki dewasa awal diharapkan dapat memerankan peran baru seperti menikah, membesarkan anak, menjadi suami atau istri, mengembangkan pola-pola kehidupan yang baru, ikut serta dalam kelompok sosial di masyarakat, serta menjalankan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas-tugas baru ini.

Selain itu, menurut Jekielek & Brown (2005) Perubahan menuju tahap perkembangan dewasa merupakan suatu proses yang terbilang sangat kompleks, di mana seseorang dewasa muda yang sebelumnya sangat bergantung kepada orang

tuanya, mulai mengambil langkah berbeda dalam hal material, kemandirian emosi, dan mengambil peran sebagai warga negara, pekerja dan orang tua. Peran serta tanggung jawab akan semakin besar ketika seorang individu telah memasuki masa dewasa, individu tidak lagi bergantung pada orang tuanya dalam masalah sosiologis, ekonomis, maupun psikologis (Dariyo, 2013).

Berdasarkan dari uraian beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dewasa awal merupakan sebutan individu pada usia 21-40 tahun, individu akan mengalami periode penyesuaian diri terhadap pola kehidupan yang baru dan semakin meningkat dalam kehidupan sosial yang baru, memiliki kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam mengambil keputusan, serta mengambil langkah yang berbeda dalam hal material, kemandirian emosi, dan mengambil peran sebagai warga negara, agar tidak bergantung kepada orang tua lagi secara ekonomis, sosiologis, maupun psikologis pada orang tua.

## **2. Tugas Perkembangan Dewasa Awal**

Hurlock (1980) menjelaskan tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa awal yang akan dipusatkan pada harapan-harapan masyarakat, yaitu:

- a. Mendapatkan serta menjalankan suatu pekerjaan.
- b. Mencari dan memilih pasangan atau teman hidup.
- c. Membentuk sebuah rumah tangga serta belajar menjadi sosok seorang suami atau istri.
- d. Merawat serta membesarkan anak-anaknya.
- e. Merawat serta mengelola sebuah keluarga dalam berumah tangga.
- f. Menjalankan serta menerima tugas sebagai warga negara.
- g. Bergabung dalam kelompok sosial yang cocok.

Selain itu, Hurlock (1980) menjelaskan pula rintangan-rintangan atau hambatan yang menghambat penguasaan tugas perkembangan masa dewasa awal, yaitu:

- a. Dasar yang kurang memadai

Hal ini terkait dengan penyelesaian masalah berupa tugas perkembangan sebelumnya saat memasuki masa dewasa sudah terlaksana atau sebaliknya belum terlaksana karena akibatnya akan mempersulit penyesuaian diri pada dewasa awal.

- b. Hambatan fisik

Kesehatan yang buruk dapat menggagalkan penugasan tugas-tugas perkembangan.



c. Latihan yang tidak runtut

Apabila latihan yang diterima di sekolah atau di rumah hampir tidak memiliki kaitan dengan pola hidup masa dewasa, maka individu tersebut akan mengalami kesulitan menghadapi tuntutan masa dewasa.

d. Perlindungan yang berlebihan

Seseorang yang mengalami perlindungan yang berlebihan pada masa perkembangan sebelumnya akan mengalami banyak kesulitan dalam menyesuaikan diri sebagai orang dewasa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan dewasa awal adalah mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama dengan suami atau istri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga negara, dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok. Selain itu ada pula hambatan penguasaan tugas perkembangan dewasa awal, yaitu dasar yang kurang memadai, hambatan fisik, latihan yang tidak runtut, perilaku yang berlebihan.

### 3. Ciri-Ciri Dewasa Awal

Ciri-ciri perkembangan dewasa awal menurut Hurlock (1980):

a. Masa Pengaturan

Telah dikatakan bahwa masa anak-anak dan masa remaja merupakan priode “pertumbuhan” dan masa dewasa merupakan masa “pengaturan” (*Settle down*). Jika anak laki-laki dan wanita mencapai usia dewasa secara syah, maka hari-hari kebebasan mereka telah berakhir dan saatnya telah tiba untuk menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa. ini berarti peria muda mulai membentuk bidang pekerjaan yang akan ditangani-ya sebagai kariernya, sedangkan wanita muda diharapkan mulai menerima tanggung jawab sebagai ibu dan pengurus rumah tangga.

b. Masa usia reproduktif

Masa dewasa adalah masa usia reproduksi ditandai dengan membentuk rumah tangga. Tetapi masa ini bisa ditunda dengan beberapa alasan. Ada beberapa orang yang belum menikah hingga menyelesaikan pendidikan atau telah memulai kehidupan kariernya, tidak akan menjadi orang tua sebelum ia merasa bahwa ia mampu berkeluarga.

c. Masa bermasalah

Hal ini berhubungan dengan penyesuaian diri yang dilalui oleh orang dewasa muda muda bukan merupakan suatu hal yang mudah dan sering menimbulkan berbagai masalah. Ada tiga alasan yang menyebabkan diri terhadap masalah pada dewasa awal yang begitu sulit, yaitu: pertama, sedikit sekali orang muda yang mempunyai persiapan untuk menghadapi jenis-jenis

masalah yang perlu diatasi oleh orang dewasa. Kedua, mencoba menyesuaikan dua hal atau lebih keterampilan secara serempak, biasanya menyebabkan keduanya tidak berhasil. Ketiga, orang-orang muda tidak memperoleh bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah mereka.

d. Masa ketegangan emosional

Banyak orang dewasa muda mengalami kegagalan emosi yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang dialaminya seperti persoalan jabatan, perkawinan, keuangan, dan sebagainya. Sebagai manusia dalam kelompok usia hampir dewasa atau baru dewasa, pada umumnya masih sekolah dan di ambang memasuki dunia pekerjaan orang dewasa. Ketika mereka melihat dunia dari menara gading mereka tidak menyukai apa yang mereka lihat dan ingin mengubahnya. Ketegangan emosi pada dewasa awal seringkali ditampakan dalam ketakutan atau kekhawatiran terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi pada suatu saat tertentu.

e. Masa keterasingan sosial

Dengan berakhirnya pendidikan formal dan ternjunya seseorang ke dalam pola kehidupan orang dewasa, yaitu karir, perkawinan dan rumah tangga, hubungan dengan teman-teman kelompok sebaya masa remaja menjadi renggang, dan berbarengan dengan itu keterlibatan dalam kegiatan kelompok di luar rumah akan terus berkurang. Sebagai akibatnya, untuk pertama kali sejak bayi semua orang muda, bahkan yang populer pun, akan mengalami keterpencilan sosial yang disebut krisis keterasingan.

f. Masa komitmen

Sewaktu menjadi dewasa orang-orang muda mengalami perubahan tanggung jawab dari seseorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi orang dewasa mandiri, maka mereka menemukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru. Komitmen baru ini akan menjadi landasan terbentuknya pola-pola hidup, tanggung jawab, dan komitmen di kemudian hari.

g. Masa ketergantungan

Meskipun telah resmi mencapai status dewasa pada usia 18 tahun, dan status ini memberikan kebebasan untuk mandiri, banyak orang muda yang masih agak tergantung atau bahkan sangat tergantung pada orang-orang lain selama jangka waktu yang berbeda-beda. Ketergantungan ini mungkin pada orang tua, lembaga pendidikan yang memberikan beasiswa sebagian atau penuh atau pada pemerintah karena mereka memperoleh pinjaman untuk membiayai pendidikan mereka.

h. Masa perubahan nilai

Banyak nilai masa kanak-kanak dan remaja berubah karena pengalaman dan hubungan sosial yang lebih luas dengan orang-orang yang berbeda usia

dan karena nilai-nilai itu kini dilihat dari sudut pandang dirinya sebagai orang dewasa. Misalnya orang dewasa yang sebelumnya menganggap bahwa sekolah itu sebagai batu loncatan untuk meraih keberhasilan sosial, karier dan kepuasan pribadi.

i. Masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru

dalam masa dewasa ini gaya-gaya hidup baru paling menonjol dibidang perkawinan dan peran orang tua. Berbagai penyesuaian diri yang harus dilakukan orang muda terhadap gaya hidup baru, yang paling umum adalah penyesuaian diri pada pola peran seks atas dasar persamaan drajat yang menggantikan perbedaan pola peran seks tradisional, serta pola-pola baru bagi kehidupan tradisional, termasuk perceraian, keluarga berorang tua tunggal, dan berbagai pola baru di tempat pekerjaan khususnya pada unit-unit kerja yang besar dan impersonal di bidang bisnis dan industri.

j. Masa kreatif

Orang muda yang banyak yang bangga karena lain dari yang umum dan tidak menganggap hal ini sebagai tanda suatu kekurangan, tidak seperti anak atau remaja yang selalu sama dengan teman sebaya baik dalam hal berpakaian, gaya bahasa dan tingkah laku karena mereka takut dianggap inferior. Hal ini disebabkan karena sebagian orang yang telah dewasa ia tidak terikat lagi oleh ketentuan dan aturan orang tua maupun guru-gurunya. lepas dari belenggu ikatan ini mereka bebas untuk berbuat apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan ciri-ciri dewasa awal ialah sebagai Masa pengaturan, masa usia reproduktif, masa bermasalah, masa ketegangan emosional, masa keterasingan sosial, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru, dan masa kreatif.

#### **4. Minat Rekreasi Dewasa Awal**

Menurut Hurlock (1980) masa dewasa awal memiliki minat rekreasi sebagai berikut:

a. Berbincang-bincang

Berbincang-bincang dengan mereka yang memiliki minat yang sama merupakan pengisi waktu yang disenangi, baik oleh pria maupun wanita. orang-orang muda pada umumnya berbincang-bincang mengenai masalah sehari-hari yang berkaitan dengan keluarga mereka, pekerjaan dan masalah-masalah sosial. Wanita umumnya lebih suka mempergunjingkan teman dan tetangga mereka, sedangkan pria lebih suka mendiskusikan politik. Sedangkan dalam pembicangan antara pria dan wanita, wanita biasanya berupaya untuk membicarakan hal-hal yang menarik bagi pria, sedangkan sedikit sekali pria mencoba menyesuaikan pembicaraan dengan minat wanita.

b. Berdansa

Salah satu bentuk yang rekreasi yang disenangi oleh para remaja, hanya sesekali saja dapat dilakukan apabila mereka sudah dewasa. Banyak orang dewasa dari semua kelompok sosial-ekonomi hanya sekali-kali berdansa pada usia dua puluhan dan semakin bertambah usia, semakin berkurang kesempatan berdansa ini.

c. Olah raga dan permainan

Partisipan aktif dalam berbagai bentuk olah raga semakin berkurang pada usia dewasa. Hal ini bukan karena orang dewasa muda ini kurang sehat, tetapi karena keadaan memang kurang memungkinkan dari segi waktu dan dana dibanding dulu semasa mereka masih bersekolah. Karena kurangnya kesempatan untuk berolah raga secara aktif, orang-orang dewasa umumnya menunjukkan perhatian mereka pada sport dengan misalnya mendengarkan radio, atau menyaksikan pertandingan sport di televisi, membaca berita olah raga atau memperbincangkan berbagai bentuk olah raga.

d. Menjamu (*entertainmen*)

Budget yang terbatas dan tanggung jawab keluarga membatasi frekuensi jamu-menjamu antar orang-orang muda. Menjamu sanak saudara lebih umum dari pada menjamu teman-teman dan tetangga. Orang-orang dewasa yang belum berkeluarga pun relatif kurang menjamu dan apabila mereka menjamu biasanya tidak dilakukan di rumah.

e. Hobi

Orang-orang muda umumnya tidak mempunyai hobi sebelumnya keadaan keuangan memberikan waktu cukup untuk kegiatan ini. Namun ada yang justru mempunyai hobi karena pekerjaan mereka membosankan atau mengecewakan, dan hobi menjadi semacam kompensasi. Hobi mencakup antara lain kegiatan seperti memasak, berkebun, merajut, merenda, membuat dan mengkreasi perabotan rumah tangga, mengambil foto dan mencuci film, main suatu alat musik dan mengumpulkan aneka ragam benda.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan minat rekreasi pada masa dewasa awal antara lain berbincang-bincang, berdansa, olah raga dan permainan, menjamu, dan hobi.

### **C. Keterampilan sosial**

#### **1. Definisi Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial merupakan hal yang penting dalam bersosialisasi antara individu, cara dalam melakukan interaksi, baik dalam hal melakukan komunikasi maupun bertingkah laku dengan orang lain. Keterampilan ini sangat dibutuhkan di kehidupan yang akan datang bagi individu yang terus berkembang untuk mengatasi berbagai konflik yang terjadi di masyarakat serta belajar dari kenyataan dan situasi

seperti kehidupan sebenarnya. Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menjalani hubungan sosial menjadi sebuah keharusan bagi seseorang (Rufaidah dkk, 2018).

Combs & slaby (1977) menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan berinteraksi dengan seseorang yang di mana didalamnya terdapat konteks sosial yang dapat diterima oleh lingkungan serta dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan satu sama lain.

Selain itu, ditemukan juga pendapat lain dari Gresham dan Elliot (1991) mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah perilaku dalam situasi tertentu yang memprediksikan suatu hasil interaksi sosial yang penting bagi individu seperti penerimaan teman sebaya, popularitas, penilaian orang lain (mengenai keterampilan sosial) dan tingkah laku tingkah laku sosial lain yang berkaitan secara konsisten. Keterampilan sosial sebagai perilaku menunjukkan hubungan interpersonal yang memiliki sebuah penguatan dalam fungsi sosial. Sejalan dengan pendapat Elksnin & Elksnin (dalam Duffy, 2004) mengemukakan perilaku interpersonal dalam keterampilan sosial yang penting dari kecerdasan emosional.

Menurut Spence (2003) keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan dalam berperilaku untuk mencapai kopemtensi sosial. Dalam sebuah keterampilan sosial tentunya memiliki suatu respon verbal maupun non verbal. Respon verbal berupa suara dan tingkat kejelasan bicara, sedangkan untuk non verbal biasanya dilakukan dengan isyarat menggunakan tubuh atau kontak mata.

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Cartledge & Milburn (1995) yang mengemukakan bawa keterampilan sosial dapat diperoleh melalui proses belajar baik itu dari orang tua maupun teman sebaya, karena keterampilan sosial bukanlah suatu kemampuan sejak lahir.

Terdapat juga kategori yang menyebabkan terjadinya perilaku keterampilan sosial, didukung dengan pendapat Stephen dan Arnold (dalam Cartledge dan Milburn, 1995) yang mengelompokkan perilaku keterampilan sosial dalam empat kategori, yaitu diantaranya:

a. *Self related behavior*

Yaitu perilaku yang dimunculkan karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri.

b. *task related behavior*

Yaitu perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya tuntutan dan kewajiban yang harus dilakukan untuk mendapatkan penghargaan sosial.

c. *environmental behavior*

Yaitu prilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pengaruh pandangan orang-orang yang ada di sekitar individu dengan nilai atau norma yang dianut pada lingkungan tertentu.

d. *interpersonal behavior*

Yaitu perilaku sosial yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang mencirikan proses-proses yang timbul sebagai hasil dari interaksi secara positif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi sosial yang penting bagi individu untuk menunjukan hubungan interpersonal seseorang baik itu secara verbal maupun non verbal dalam menjalani dan memelihara pertemanan. Keterampilan sosial juga memiliki empat kategori antara lain: *self related behavior*, *task related behavior*, *environmental behavior*, dan *interpersonal behavior*.

## 2. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Aspek-aspek keterampilan sosial menurut Elksnin & Elksnin (2007) mengidentifikasi aspek keterampilan sosial menjadi lima hal, yaitu:

- a. Perilaku interpersonal  
Perilaku ini berhubungan dengan interaksi sosial terhadap suatu lingkungan, seperti membantu teman, menyapa seseorang, dan sebagainya.
- b. Perilaku berhubungan dengan diri sendiri  
Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri ketika dalam lingkungan sosial seperti, mengontrol emosi, dapat menenangkan diri ketika stres, serta mau memahami perasaan orang lain.
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesukaan akademis  
Perilaku ini berkaitan dengan dunia prestasi belajar seseorang seperti dapat memahami dan mendengarkan arahan guru ketika belajar, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
- d. *Peer acceptance*  
Perilaku yang berkaitan dengan hubungan teman sebaya seperti saling menasihati, saling membantu, saling mengajak melakukan aktivitas positif, serta saling mengerti perasaan emosional satu sama lain.
- e. Keterampilan komunikasi  
Aspek ini berkaitan dengan kemampuan seorang individu dalam komunikasi terhadap seseorang mau itu secara verbal atau non verbal, misalnya seperti memberi *feedback* (umpan balik) terhadap lawan bicara.

Selain itu, menurut Borner & Smith (2004) aspek-aspek keterampilan sosial sebagai berikut:

- a. Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya (*Peer Relational Skills*)  
Keterampilan yang berhubungan teman sebaya dapat dilihat dari mengingat nama-nama teman, memperhatikan serta mendengarkan orang yang sedang berbicara, menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika

berbicara, mampu menampung / menerima ide-ide maupun gagasan dari orang lain, berpartisipasi dalam diskusi, dan memiliki jiwa humor yang baik.

b. Keterampilan pengaturan diri (*Self-Management Skills*)

Keterampilan yang berhubungan dengan pengaturan diri ditandai dengan pemilihan kalimat yang baik ketika berbicara dengan orang yang lebih dewasa, dapat mengontron nada suara dalam berbicara dengan seseorang, dan mampu mengungkapkan perasaan pada diri sendiri.

c. Keterampilan akademik (*Academic Skills*)

Keterampilan ini di ditandai dari ketika individu dapat mencermati pemahaman orang lain ketika berdiskusi kelas seta dapat mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan topik, selain itu terlihat ketika individu meminta arahan atau bantuan kepada orang lain, dan aktif di dalam kelas dan organisasi.

d. Keterampilan kepatuhan (*Compliance Skills*)

Keterampilan ini ditandai dari kedisiplinan individu dalam mengatur waktu, tetap bersama dalam kelompoknya, dan mampu menghargai orang lain.

e. Keterampilan penegasan (*Assertion Skills*)

Keterampilan ini dapat terlihat ketika individu mengalami suatu konflik dan dapat menyelesaikan atau mengklarifikasi suatu masalah yang terjadi.

Sedangkan Michelson dkk (1985) mengemukakan tiga aspek-aspek yang terdapat dalam suatu keterampilan sosial, yaitu:

a. Respon verbal

Respon ini disampaikan individu dengan orang lain dengan berbicara secara lisan, seperti berbincang-bincang.

b. Respon non verbal

Respon ini dilakukan individu dengan orang lain tidak menggunakan lisan, seperti memberi isyarat menggunakan gestur tubuh.

c. Proses kognitif

Proses kognitif ini sangat penting dalam suatu tindakan atau sikap individu. Selain itu proses kognitif ini juga sangatlah mempengaruhi individu dalam keterampilan komunikasi verbal dan non verbal.

Dari beberapa uraian yang di atas, penulis menyimpulkan bahwa aspek-aspek dalam penelitian ini akan menggunakan pendapat menurut Elksnin & Elksnin (2007) mengidentifikasi aspek keterampilan sosial menjadi lima hal, yaitu perilaku interpersonal, perilaku berhubungan dengan diri sendiri, perilaku berhubungan dengan kesukaan akademis, *peer acceptance*, dan keterampilan komunikasi.

### **3. Ciri – Ciri Keterampilan Sosial**

Menurut Mustaqim (dalam Rahayuningtyas, 2013) menyatakan bahwa ciri-ciri keterampilan sosial, sebagai berikut:

- a. Pengaruh, yaitu melakukan taktik untuk mempengaruhi orang lain seperti pada pada penjualan suatu barang, penjual akan meyakinkan pembeli untuk membeli barangnya.
- b. Komunikasi, tentunya komunikasi sangat dibutuhkan, seperti menyampaikan pesan yang jelas agar orang lain atau lawan bicara dapat menerima dan memahaminya.
- c. Manajemen konflik, di mana seseorang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik.
- d. kepemimpinan, merupakan suatu kemampuan yang dapat memimpin dan memandu orang lain atau kelompok.
- e. Katalisator perubahan, merupakan suatu hal untuk memulai dan mengelola perubahan.
- f. Membangun hubungan, merupakan kemampuan individu dalam menjalin hubungan yang baik deng individu lain.
- g. Kolaborasi, suatu kemampuan di mana individu dapat bekerja sama dengan individu lain agar dapat mencapai tujuan yang sama.
- h. kemampuan tim, untuk menciptakan suatu kelompok yang kuat dalam mencapai tujuan yang sama.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa terdapat ciri-ciri keterampilan sosial menurut Mustaqim (dalam Rahayuningtyas, 2013) yaitu, pengaruh komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, katalisator perubahan, membangun hubungan, kolaborasi, dan kemampuan tim.

### **4. Manfaat Keterampilan Sosial**

Menurut Johnson dan Johnson (1999) menyatakan bahwa ada enam manfaat dari keterampilan sosial untuk individu, sebagai berikut:

- a. Perkembangan kepribadian dan identitas  
Suatu keterampilan sosial sangatlah penting dalam mengembangkan kepribadian serta identitas seseorang, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk dari orang tua maupun lingkungan sekitar.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja dan kesuksesan karir.  
Seseorang yang memiliki keterampilan sosial biasanya mereka dapat mengembangkan suatu kinerja serta meningkatkan kesuksesan dalam berkarier dan dapat membantu orang lain dalam dunia kerja.



- c. Dapat meningkatkan kehidupan sosial  
Keterampilan sosial dapat meningkatkan kehidupan sosial individu, karena dalam dunia sosial individu membutuhkan suatu hubungan yang intim, dekat, dan baik dengan orang lain.
- d. Dapat meningkatkan kesehatan jasmani  
keterampilan sosial dapat meningkatkan kesehatan jasmani karena Hubungan yang baik dapat mempengaruhi kesehatan jasmani.
- e. Dapat meningkatkan kesehatan mental (psikologis)  
Keterampilan sosial juga dapat meningkatkan kesehatan mental individu, karena individu membutuhkan suatu hubungan yang positif serta dukungan dari orang lain. Ketika individu tidak memiliki dukungan dari orang lain maka dampaknya akan sangat negatif seperti kecemasan, stres berlebihan, merasa terasingkan.
- f. Dapat memiliki kemampuan mengatasi stres  
Manfaat keterampilan juga dapat membuat individu dengan mudah mengatasi stres.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat mengembangkan kepribadian, identitas, produktivitas, kesuksesan karir, serta dapat meningkatkan kualitas hidup, kesehatan fisik, kesehatan psikologis, dan kemampuan mengatasi stres.

#### **D. Hubungan Keterampilan Sosial Dengan *Celebrity Worship***

Menurut Driscoll (2009) idola adalah seseorang atau sesuatu yang menepati tempat Tuhan dalam kehidupan seseorang, sebab seorang idola memberi identitas, makna, nilai, tujuan, cinta dan keamanan. Sedangkan menurut Brockes (2010), idola (*celebrity*) adalah individu yang memiliki profil yang menonjol, daya tarik dan pengaruh dalam sehari-hari media. Istilah ini identik dengan kekayaan atau ketenaran, tersirat dengan daya tarik populer yang menonjol dalam bidang tertentu, dan dapat dengan mudah dikenal oleh masyarakat umum.

Darfiyanti & Putra (2012) berpendapat bahwa makin tinggi tingkat pengidolaan (*worship*) seseorang, maka makin tinggi juga tingkat keterlibatan dengan sosok yang diidolakan (*celebrity involvement*). Menurut tingkat ini makin seseorang memuja atau terlibat dengan sosok *celebrity* tertentu, maka makin besar pula keintiman (*intimacy*) yang diimajinasikan terhadap sosok *celebrity* yang diidolakan. dari bentuk kekaguman tersebut, terbentuk perilaku memuja *celebrity* tertentu yang disebut dengan *celebrity worship*.

Menurut Maltby dkk (2003) *Celebrity worship* merupakan Identitas struktur yang terdapat di dalam diri individu yang membantu penyerapan psikologis terhadap *celebrity* idola dalam upaya membangun identitas diri dan rasa pemenuhan

dalam diri individu tersebut. Selain itu, *Celebrity worship* juga merupakan sebuah sindrom perilaku kecanduan (obsesif adiktif) terhadap sesuatu yang disukai individu pada idolanya, sehingga individu tidak bisa lepas dari hal yang berhubungan dengan idolanya (Chapman, 2015). Semakin tinggi individu dalam mengagumi dan menyukai *celebrity* idolanya, maka semakin tinggi juga tingkat keterlibatan individu tersebut dengan *celebrity* yang diidolakannya (Darfiyanti & Putra, 2012).

*Celebrity worship* memiliki dampak positif dan juga dampak negatif bagi penggemar. Dampak positif yang mereka dapat, bisa kita lihat dari hasil wawancara pada empat orang anggota ARMY bahwa mereka lebih termotivasi dalam belajar mencintai dan menghargai diri sendiri. Sedangkan dampak negatif ketika seseorang mengalami *celebrity worship* dapat berakibat fatal, hal ini dapat diperkuat dari kutipan (Tribunnews.com, 2017) yang menggambarkan salah satu penggemar asal Indonesia merasakan kesedihan yang mendalam akibat meninggalnya idola, yaitu Jong Hyun personil boyband SHINee. Kesedihan yang mendalam akibat meninggalnya Jong Hyun membuat salah satu penggemarnya bertekad untuk mengakhiri hidupnya untuk menyusul idolanya, untungnya belum lama aksi bunuh dirinya korban dibawa ke rumah sakit. Selain dari kasus penggemar Jong Hyun, baru-baru ini juga ada kasus serupa, yang dikutip dari (m.detik.com, 2019) yang menggambarkan aksi bunuh diri dari salah satu penggemar Goo Hara, pada saat itu memang belum lama Goo Hara dikabarkan tewas.

*Celebrity worship* bukan hanya terjadi pada kalangan remaja saja, bahkan saat usia dewasa awal pun masih banyak yang mengalami *celebrity worship*. menurut Riviv (1996) yang juga diperkuat oleh Darfiyanti & Putra (2012) Intensitas pengidolaan Makin menurun seiring bertambahnya usia. Akan tetapi, fakta yang terkumpul dari berbagai laporan di media massa menunjukan bahwa perilaku pengidolaan, yang terjadi dari modeling dan pemujaan, masih muncul pada dewasa awal. *Celebrity worship* dapat dikatakan menjadi abnormal jika terjadi pada masa dewasa awal, apa lagi sampai mengabaikan tugas perkembangannya (McCutcheon, 2002).

Menurut Hurlock (1980) masa dewasa awal memiliki tugas-tugas perkembangan yang dipusatkan pada lingkungan masyarakat, seperti bekerja, menikah, memiliki dan membesarkan anak, serta memiliki suatu kelompok sosial. Akan tetapi seseorang yang mengalami *celebrity worship* akan lebih memilih menghabiskan uang serta waktunya untuk idolanya, seperti membeli barang-barang yang berkaitan dengan idolanya, mengakses sosial media untuk mendapatkan informasi tentang idolanya, bahkan sampai mereka menganggap bahwa seolah-olah memiliki hubungan dengan idolanya, semua ini membuat mereka menjadi menyampingkan tugas perkembangannya di masa dewasa awal.

Terdapat juga hambatan perkembangan yang terjadi pada masa dewasa awal, seperti kekosongan hati, kurangnya pengetahuan, dan dasar yang kurang memadai saat masa remaja. Dasar yang kurang memadai itu bisa berupa kurangnya pembelajaran bersosialisasi sejak dini, dan dapat mengakibatkan seseorang memiliki keterampilan sosial yang buruk. Ini juga berkaitan dengan *Celebrity worship* yang mana keterampilan sosial termasuk dalam salah satu faktor *celebrity worship* (McCutcheon, 2004).

Telah dijelaskan Istihana (2015) keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan dalam mengeluarkan atau mengungkapkan suatu hal positif maupun negatif kepada orang lain tanpa hilangnya suatu pengaturan sosial dan berbagai hubungan dengan orang lain yang mencakup respon verbal atau non verbal. Selain itu menurut Thompson (1995) Keterampilan sosial merupakan suatu hal yang dapat mengatur perasaan serta pikiran seseorang dalam suatu tindakan yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Keterampilan sosial sangatlah diperlukan ketika seseorang memasuki suatu kelompok teman sebaya atau komunitas (Putri & Purnamasari, 2014).

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan bersama YR teman dari lingkungan rumah AH atau dapat dikatakan non K-Pop yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2020, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial seseorang dapat sangat tinggi apabila di dalam komunitasnya, namun ketika ia di luar komunitasnya maka keterampilan sosial yang ia miliki akan menurun.

Hal ini seperti yang ditemukan oleh Maltby (2003) bahwa keterampilan sosial yang buruk adalah penyebab semakin tingginya *Celebrity worship*, di mana kekaguman terhadap idola sebagai pengisi kekosongan hati. Sama halnya juga menurut McCutcheon (2004) *Celebrity worship* biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keterampilan sosial yang buruk dan melihat bahwa *celebrity* idolanya merupakan pengisi kekosongan yang terjadi dalam hubungan yang nyata.

Sebelumnya penelitian *Celebrity Worship* pernah dilakukan oleh Nasution (2018) dengan judul “Hubungan Keterampilan Sosial Dengan *Celebrity Worship* Pada Remaja Di Komunitas *Korean Cultural Center* Medan”. Dari penelitian Nasution mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara Keterampilan Sosial dan *Celebrity Worship* sebesar 18,7%, dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu adanya hubungan negatif antara keterampilan sosial dengan *Celebrity worship*, dengan asumsi semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah *Celebrity worship* begitu pula dengan sebaliknya.

Berdasarkan dari uraian diatas dan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Keterampilan Sosial Dengan *Celebrity*

*Worship* Pada Dewasa Awal Di Komunitas ARMY (Fandom BTS) Bandar Lampung”.

#### E. Kerangka Berpikir



keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan berinteraksi dengan seseorang yang di mana didalamnya terdapat konteks sosial yang dapat diterima oleh lingkungan serta dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan satu sama lain. Aspek-aspek keterampilan sosial menurut Elksnin & Elksnin (2007) mengidentifikasikan aspek keterampilan sosial menjadi lima hal, yaitu Perilaku interpersonal (perilaku ini berhubungan dengan interaksi sosial terhadap suatu lingkungan), Perilaku berhubungan dengan diri sendiri (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri ketika dalam lingkungan sosial), Perilaku yang berhubungan dengan kesukaan akademis (perilaku ini berkaitan dengan dunia prestasi belajar), *Peer acceptance* (perilaku yang berkaitan dengan hubungan teman sebaya), dan yang terakhir Keterampilan komunikasi (perilaku yang berkaitan dengan kemampuan seorang individu dalam komunikasi).

Ketika seseorang masuk usia ke dewasa awal tentunya mereka sudah memiliki keterampilan sosial yang baik, namun masih ada beberapa orang yang tidak memiliki keterampilan sosial yang baik karena adanya hambatan perkembangan dasar yang kurang memadai. Dasar yang kurang memadai itu bisa berupa kurangnya pembelajaran bersosialisasi sejak dini, dan dapat mengakibatkan seseorang memiliki keterampilan sosial yang buruk. Ini juga berkaitan dengan *Celebrity worship* yang mana keterampilan sosial termasuk dalam salah satu faktor *celebrity worship*, keterampilan sosial yang buruk adalah penyebab semakin tingginya *Celebrity worship*, di mana kekaguman terhadap idola sebagai pengisi kekosongan hati.

Masa dewasa awal memiliki tugas-tugas perkembangan yang dipusatkan pada lingkungan masyarakat, seperti bekerja, menikah, memiliki dan membesarkan anak, serta memiliki suatu kelompok sosial. Akan tetapi seseorang yang mengalami *celebrity worship* akan lebih memilih menghabiskan uang serta waktunya untuk idolanya, seperti membeli barang-barang yang berkaitan dengan idolanya, mengakses sosial media untuk mendapatkan informasi tentang idolanya, bahkan sampai mereka menganggap bahwa seolah-olah memiliki hubungan dengan idolanya, semua ini membuat mereka menjadi menyampingkan tugas perkembangannya dimasa dewasa awal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arundati, N., Vani, A. A., & Arisanti, M. (2019). Prilaku *Celebrity Worship* Pada Anggota Fandom EXO Dalam Komunitas EXO-L Bandung. *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*.
- Darfiyanti, D., & Putra, M, G, A. (2012). Pemuja Terhadap Idol Pop Sebagai Dasar Intimate Relationship Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan social*.
- Dewi, D. P. K. S., & Indrawati, R. K. (2019). Gambaran *Celebrity Worship* pada Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal di Bali. *Jurnal Psikologi Udiyana*.
- Detik.com. (29, November 2019). *Viral Cerita Fans Bunuh Diri Setelah Kematian Goo Hara*. Dipetik april 10, 2020, di detik.com: <https://m.detik.com/wolipop/entertainment-news/vral-cerita-fans-bunuh-diri-setelah-kematian-goo-hara>.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Istihana. (2015). Keterampilan Hubungan Sosial Satri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Raden Intan Lampung*
- Jannah, L.U. (2019). Keterampilan Sosial dengan *Celebrity Worship* Pada K-Pop fans (iKONIC). *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Kusumaastuti, A. (2014). Peran Komunikasi dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta. *Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- M.Kumparan.com. (2018, Juni 22). Mengidolakan Non Muslim Bolehkah? Ini Pandangan Islam. Dipetik April 15, 2020, di m.lkumparan.com: <https://www.google.com/m.kumparan.com/mengidolakan-non-muslim-bolehkah-ini-pandangan-islam>.
- Mustafa, L. F., & Halimah, L. (2018). Hubungan *Social Skill* dengan *Parasocial Relationship* (PSR) pada Wanita Dewasa Awal di komunitas Exo-L Bandung. *Jurnal, Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung*.
- Nasution, N. W. (2018). Hubungan Keterampilan Sosial dengan *Celebrity Worship* pada Remaja di Komunitas Cultural Centre Medan. *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.

- Perdani, P. A. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Anak Tradisional Pada Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta*.
- Putri, O. N. D. S., & Alifia, P. (2014). Keterampilan Sosial Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Tahfidz. *Jurnal, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
- Rifaud, E., Jati, P. R., & Pargito. (2018). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Pardasuka. *Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Shofa, M. (2017). *Gambaran Psikologis Celebrity Worship pada Dewasa Awal (Studi Kasus Mahasiswa Penggemar Korean Pop)*. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sudaryono (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Supangat, A. (2010). *Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi Dan Nonparametric Edisi 3*. Jakarta: Kencana
- Salamkorea.com. (2014, Maret 31). *Asal Mula Demam K-Pop di Indonesia*. Dipetik Mei 19, 2020, dari Salamkorea.com: <http://salamkorea.com/celebrity-news/kpop-news/2014/03/asal-mula-k-pop-di-indonesia>.
- Tribunnews.com. (2017, Desember 20). *Dua fans Indonesia Dikabarkan Mencoba Bunuh Diri Usai Jonghyun SHINEE Meninggal, Kisahnya Viral!* Dipetik April 10, 2020, dari tribunnews.com: <http://www.tribunnews.com/seleb/2017/12/20/dua-fans-di-indonesia-mencoba-bunuh-diri-usai-jonghyun-shinee-menggal-kisahnyaviral>.
- Tribunnews.com. (2019, Juli 9). *BTS Semakin Dicintai, Simak Sejarah Pembentukan Nama, Profil Member dan Makna ARMY*. Dipetik april, 14, 2020, di [tribunnews.com: https://kaltim.tribunnews.com/2019/07/09/bts-semakin-dicintai-simak-sejarah-pembentukan-nama-profil-member-dan-makna-army](https://kaltim.tribunnews.com/2019/07/09/bts-semakin-dicintai-simak-sejarah-pembentukan-nama-profil-member-dan-makna-army).
- Wowkeren.com. (2019, Agustus 23). *Inilah 10 Negara Dengan K-Pop Stan Terbesar Tahun 2019 Berdasarkan Data YouTube, Ada Indonesia*. Dipetik Mei 20, 2020, dari [wowkeren.com: http://www.google.com/amp/s/www.wowkeren.com/amp/berita/tampi/0026788.html](http://www.google.com/amp/s/www.wowkeren.com/amp/berita/tampi/0026788.html).
- Widjaja, A. K., & Ali, M. M. (2015). Gambaran celebrity worship pada dewasa awal di Jakarta. *Journal BINUS Unuversity*.